

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah terletak di Jalan Pekapuran A RT.18 No.84 Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin ± 3 Km dari pusat Kota Banjarmasin.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, kantor pemerintahan dan perkantoran lainnya serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah beridiri di atas tanah wakaf milik Murhani yang berukuran 748 m<sup>2</sup> yang dibeli dari Alm. H. Berahim pada tahun 1975 sampai saat ini. cikal bakal beridirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawah pada tanggal 3 Januari 1978.

Pada tahun 2002 terjadilah kebakaran di daerah Pekapuran A dekat gudang kerupuk, sehingga mengakibatkan banyak pemukiman warga yang menjadi korban habis terbakar, termasuk MIS Al-Musyawah. Maka setelah kebakaran besar itu terjadi atas bantuan swadaya masyarakat, Departemen Agama dan Dinas

Pendidikan Kota Banjarmasin, maka didirikanlah kembali sebuah lembaga pendidikan Islam di daerah Pekapuran A tepatnya di bekas MIS Al-Musyawahar.

Setelah proses panjang akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawahar pun dapat terbangun kembali bangunan fisiknya.

Adapun letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawahar adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara Madrasah berbatasan langsung dengan rumah bapak Kaspul Anwar yang berukuran 44 m.
2. Sebelah selatan Madrasah berbatasan langsung dengan Gg. Al-Musyawahar yang berukuran 44 m.
3. Sebelah timur berbatasan langsung dengan rumah Drs. F. Sanadi dan Gt. H. Mahfud yang berukuran 17 m.
4. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Masrani yang berukuran 17 m.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Musyawahar Banjarmasin berada di bawah naungan Yayasan mandiri yang dikelola langsung oleh Panitia pembangunan awal Madrasah ini, nama Yayasan lembaga ini adalah Yayasan pendidikan Islam Al-Musyawahar.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

MIS Al-Musyawahar Banjarmasin memiliki visi, yaitu: “membentuk siswa yang beriman, bertakwa, dan Berakhlakul karimah”. MIS Al-Musyawahar ini juga memiliki misi sebagai bertikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran secara kontinu

- b. Mengadakan kerjasama dengan stakeholder pendidikan madrasah secara kontinu.
- c. Melaksanakan bimbingan tentang kehidupan yang sehat dan berakhlakul karimah dalam lingkungan rumah, madrasah, dan masyarakat secara kontinu.

Tujuan didirikannya MIS Al-Musyawah ini adalah menjadikan siswa yang beriman, bertakwa, sehat jasmani dan rohani serta berakhlakul karimah dimanapun berada.

Pendidikan yang dilaksanakan di MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin ini ditujukan untuk mencapai jaminan kualitas sekolah yang ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem guru/wali kelas dan guru bidang studi dari kelas IV sampai kelas VI serta menggunakan pembelajaran tematik dari mulai kelas I sampai kelas III.

Kurikulum yang dikembangkan di MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah Kurikulum 2013 pada semester ganjil dan karena ada perubahan kebijakan, maka pada semester genap kembali menggunakan kurikulum KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang diperkaya dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memenuhi target output siswa yaitu melahirkan siswa yang berkualitas standar nasional.

### **3. Periodesasi Kepemimpinan MIS Al-Musyawah Banjarmasin.**

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Musyawah Banjarmasin berada di bawah naungan yayasan mandiri yang dikelola langsung oleh panitia pembangunan awal Madrasah ini, nama yayasan lembaga ini adalah Yayasan

Pendidikan Islam Al-Musyawah. Nama pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al-Musyawah tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1. Pengurus Yayasan Al-Musyawah

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Hifni Saputra	Ketua
2.	Murhani	Wakil Ketua
3.	Drs. Abrani Kursani	Sekretaris
4.	Sarkani	Bendahara
5.	Ainah	Wakil Bendahara
6.	Murhan	Anggota
7.	M.Yunan	Anggota
8.	Rupaidah	Anggota
9.	Zulkifli	Anggota
10.	H. Busra	Anggota
11.	Sublisan	Anggota

Sumber: Dokumen MIS Al-Musyawah Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

Data Kepala Madrasah yang pernah memimpin MIS Al-Musyawah Banjarmasin dari awal berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 2. Daftar Kepala MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1.	Hj. Faridah	-	-
2.	Nur Jannah Arnes	-	-
3.	Pan Weils	-	-
4.	Hj.Rupaidah	S1 PAI, IAIN	1998 – 2014
5.	Nurul Masruni, S. Pd. I	S1 PAI, IAIN	2015 – sekarang

Sumber: Dokumen MIS Al-Musyawah Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

#### **4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Tata Usaha di MIS Al-Musyawah Banjarmasin**

Data keadaan tenaga pengajar dan tata usaha di MIS Al-Musyawah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik			
	Guru PNS	1 Orang	2 Orang	3 Orang
	Guru Tetap Yayasan	-	-	-
	Guru Honorer	-	6 Orang	6 Orang
	Guru tidak tetap	-	-	-
2.	Tenaga Kependidikan			
	Pegawai TU PNS	-	-	-
	Pegawai TU Honorer	-	1 orang	1 Orang
	Pegawai TU Honorer tidak tetap	-	-	-
Jumlah		1 Orang	9 orang	10 orang

Sumber: Dokumen MIS Al-Musyawahar Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

Tabel 4.4. Daftar Urut Kepangkatan Pegawai/Guru MIS Al-Musyawahar Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Nama	JK	G/K	Pendidikan Terakhir	Awal Tugas
1	Nurul Masruni, S.Pd.I	P	Kamad	S1	2015
2	Herlina, S.Pd.I	P	Guru	S1	2011
3	M.Hasan, S.Pd.I	L	Guru	D3	2016
4	Ainah, S.Pd.I	P	Guru	S1	1998
5	Normaliana, S.Pd.I	P	Guru	S1	1998
6	Siti Lala M, S.Pd. SD	P	Guru	S1	2006
7	Hamisah, S.Pd.I	P	Guru	S1	2009
8	Hj. Arbayah, S.Pd.I	L	Guru	S1	2009
9	Eka Fitriani, S.Pd.I	P	Guru	S1	2012
10	Rahmah, S.Pd.I	P	Karyawan	S2	2014

Sumber: Dokumen MIS Al-Musyawahar Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

## 5. Data Siswa MIS Al-Musyawahar

Tahun ajaran 2012-2016 tercatat jumlah siswa yang ada di MIS Al-Musyawahar Banjarmasin adalah 254 orang. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Data Siswa-siswi yang ada di MIS Al-Musyawahar Banjarmasin Tahun Ajaran 2015-2016.

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
		Lk	Pr	Jlh	
1.	Kelas 1	8	-	8	1
2.	Kelas 2	6	6	12	1
3.	Kelas 3	6	3	9	1
4.	Kelas 4	5	4	9	1
5.	Kelas 5	4	6	10	1
6.	Kelas 6	5	3	8	1
	Jumlah Keseluruhan	34	21	56	6

Sumber: Dokumen MIS Al-Musyawahar Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

## 6. Sarana dan Prasarana MIS Al-Musyawahar

Tabel 4. 6. Data Sarana dan Prasarana MIS Al-Musyawahar Banjarmasin.

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	6	5	1	1	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Lab.IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-
5	Ruang lab.Fisika	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Lab.Kimia	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Lab.Komputer	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
11	Ruang TU	1	1	-	-	-	-
12	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 4. 6.

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan	No	Jenis Prasarana
13	Tempat beribadah	-	-	-	-	-	-
14	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
15	WC	2	2	-	-	-	-
16	Gudang	-	-	-	-	-	-
17	Ruang sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat olah raga	1	1	-	-	-	-
19	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-
20	Ruang lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen MIS Al-Musyawahar Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

## B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang bagaimana penerapan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS Al-Musyawahar kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data-data tersebut digali dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Wawancara ditujukan untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung penerapan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS Al-Musyawahar kota Banjarmasin. Dokumentasi dilakukan dengan meminta arsip dari pegawai TU MIS Al-Musyawahar kota Banjarmasin.

Penulis melakukan observasi di kelas IV sebanyak 2 kali, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7. Jadwal Observasi Proses Belajar Mengajar Kelas IV di MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1.	Rabu, 20 Januari 2016	08.00	IV	Drama Pendek
2.	Kamis, 21 Januari 2016	11.15	IV	Drama Pendek

Data-data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis sajikan sebagai berikut.

**1. Penerapan Metode Bisik Berantai untuk Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin.**

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 20 Januari 2016, dilihat dari beberapa faktor:

**a. Perencanaan dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Bisik Berantai**

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali atau setiap akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin bahwa guru selalu merencanakan pembelajaran sebelum dilaksanakannya pembelajaran seperti: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi.



Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 19 januari 2016 dengan guru yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV, beliau mengatakan alangkah baiknya sebelum melakukan proses pembelajaran sebaiknya kita membuat RPP terlebih dahulu. Dalam pembuatan RPP beliau memberitahukan beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam langkah-langkah pembuatan RPP, yaitu:

*Pertama*, beliau merancang dan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dalam pembuatan RPP, beliau menentukan metode dan media yang akan diterapkan dan digunakan terlebih dahulu.

*Kedua*, setelah RPP selesai dirancang beliau mempelajari bahan ajar terlebih dahulu sekaligus merangkum materi ajar yang akan menjadi bahan ajar.

*Ketiga*, beliau memperhitungkan waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi, agar manakala waktu yang tersedia habis, maka habis pula perencanaan materi yang disampaikan.

*Keempat*, merencanakan langkah-langkah yang ingin dilaksanakan dalam penyampaian materi, baik yang terkait dengan penggunaan metode (yang dimaksud disini adalah metode bisik berantai), media (yang dimaksud disini adalah HP) dengan harapan peserta didik dapat memahami materi ajar secara maksimal serta menyiapkan teknik untuk mewujudkan suasana belajar yang

efektif dan efisien dengan menyediakan sesi interaktif yaitu tanya jawab seputar materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

Fasilitas lainnya dalam penerapan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan faktor yang sangat penting karena fasilitas lainnya berfungsi sebagai faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa fasilitas pelengkap yang digunakan guru dalam penerapan metode bisik berantai digunakan saat penerapan metode bisik berantai yaitu *Handphone* dan buku pelajaran yang sudah disiapkan beliau dari rumah.

#### **b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Bisik Berantai**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan penggunaan media garis ke dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian, ada beberapa hal yang dilakukan pendidik selaku guru mata pelajaran yaitu:

##### **1) Persiapan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang disiapkan pendidik selaku guru mata pelajaran yakni mempersiapkan ruangan kelas seperti meminta siswa-siswa yang mendapat giliran menyapu agar menyapu kelas, kemudian guru mempersiapkan buku paket sebagai bahan pegangan, dan mempersiapkan perangkat media yang akan digunakan berupa penggaris dan kapur tulis.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada pelaksanaan pembelajaran, pendidik selaku guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan materi yang ada pada buku paket tentang materi drama pendek, setelah menjelaskan materi pendidik selaku guru mata pelajaran mengajukan beberapa pertanyaan sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan menanyakan hal apa yang masih belum dipahami oleh siswa.

Adapun data-data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi pada dua kali pertemuan yang penulis lakukan dikelas IV MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

### **Observasi 1**

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama pada tanggal 20 Januari 2016, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Awal

Jam di MIS Al-Musyawah menunjukkan pukul 08.00, ini artinya jam pelajaran pertama akan dimulai, ibu Siti Lala Maimanah, S.Pd.SD berjalan menuju ruangan kelas IV. Kata yang pertama diucapkan guru adalah kalimat salam, setelah salam dijawab oleh parasa siswa, guru meminta kepada para siswa agar duduk dengan rapi untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru. Kemudian guru mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang tidak hadir, setelah melaksanakan absensi guru memberikan beberapa pertanyaan tentang pelajaran yang telah dipelajari

sebelumnya dan para siswa menjawabnya secara serentak, setelah itu guru memberikan motivasi bahwa belajar Bahasa Indonesia itu adalah penting karena merupakan bahasa dan keterampilan menyimak merupakan aspek kebahasaan yang penting, kemudian guru sedikit memberikan gambaran awal tentang materi yang telah diajarkan dan yang akan diajarkan dengan menanyakan kepada siswa siapa yang pernah menonton drama?. Hal ini bertujuan untuk menggali kemampuan siswa terhadap pelajaran terdahulu dan agar menumbuhkan keingin-tahuan siswa terhadap sesuatu yang baru terutama keterampilan menyimak, disini guru telah melakukan apersepsi. Kemudian sebelum masuk ke kegiatan inti guru menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

#### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru terlebih dahulu meminta siswa agar selalu memperhatikan setiap penjelasan yang akan guru sampaikan dan agar tenang dalam belajar. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku tulis dan supaya membuka buku paket Bahasa Indonesia tentang drama pendek. Kemudian guru membacakan materi tentang arti sebuah pohon, Guru juga menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan tanya jawab. Guru bertanya dengan siswa “siapa yang pernah melihat pertunjukan drama?” “saya bu” siswa menjawab dan sebagian lagi diam. “saya pernah melihat pertunjukan drama di Taman Budaya bu, “kata Satria. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman awal siswa. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa saja yang belum dipahami pada materi kali ini.

Pada tahap selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari tiga orang, guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok, orang pertama yang ditunjuk oleh kelompoknya masing-masing menghafal penggalan dialog drama yang dibisikkan oleh guru, di bawah ini dicantumkan penggalan dialog drama yang dibisikkan.

#### Arti Sebuah Pohon

Vita : “Hai, Monika. Mengapa kamu tidak menyapa kami? Kenapa? Kamu tidak sakit,kan?”

Monika : “Ah, tidak. Aku tidak sedang sakit. Terimakasih perhatianmu, Ta.”

Deni : “Lalu, kenapa kamu lemas, Monika?”

Dalam pelaksanaannya orang pertama membisikkan pada orang kedua dan orang kedua membisikkan pada orang ketiga, selanjutnya orang ketiga mengucapkannya dengan suara yang nyaring sambil direkam oleh guru untuk mencocokkan dengan dialog yang asli. Kelompok satu diwakili Satria, kelompok dua diwakili oleh Pras, dan kelompok tiga diwakili oleh Siti. Mereka bertiga yang direkam suaranya untuk dicocokkan dengan dialog yang sebenarnya. Pada tahap ini guru telah melakukan eksplorasi yaitu guru melibatkan siswa dalam berinteraksi sehingga aktif dalam pembelajaran.

Guru mengklarifikasi jawaban siswa dan memberikan penguatan kepada kelompok yang dialognya benar dan memberikan poin 10 untuk kelompok yang dialognya benar dan kemudian memberikan tepuk tangan kepada mereka. Untuk lebih menggali sejauh mana pemahaman siswa guru memberikan beberapa soal kepada seluruh siswa dan meminta mereka untuk membuat dialog percakapan

pendek. Setelah selesai , guru meminta siswa untuk mengumpul hasil pekerjaannya di meja guru.

Dalam hal ini guru telah melakukan elaborasi dan konfirmasi, yaitu guru menggali pemahaman siswa dengan memberikan tugas meminta siswa menyelesaikannya dan mengklarifikasi dialog siswa.

#### c. Kegiatan Akhir atau Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup, kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa dan menyampaikan umpan balik serta mengucapkan hamdallah.

Dari hasil observasi pertama ini guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pertemuan ini guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak pada materi drama pendek, sebagai cara yang memudahkan untuk menyimak yaitu dengan menggunakan metode bisik berantai.

#### **Obsevasi 2**

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke dua guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a. Kegiatan Awal

Guru memulai pembelajaran dengan membaca do'a sebagai pembuka pembelajaran, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kembali apa yang

telah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap eksplorasi di kegiatan inti guru bertanya jawab dengan siswa tentang drama, dan memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Tahap elaborasi dipertemuan kedua ini guru meminta siswa untuk membuat kelompok seperti pertemuan pertama. Dalam pelaksanaannya orang pertama menyimak dialog yang dibisikkan oleh guru, kemudian orang pertama membisikkan kepada orang kedua dan orang kedua membisikkan kepada orang ketiga. Selanjutnya orang ketiga mengucapkan dialog tersebut dengan nyaring sambil direkam oleh guru untuk mencocokkan dengan teks aslinya. Kelompok yang jawabannya benar akan mendapatkan nilai 10 sedangkan yang salah tidak akan diberi nilai.

Setelah selesai kerja kelompok guru memberikan tugas berikutnya, tugas ini sebagai tes akhir siswa yang dilakukan secara individu, dalam pelaksanaannya seluruh siswa diminta maju ke depan kelas untuk mengambil nomor urut. Kemudian siswa diminta untuk menyimak dialog drama yang diperdengarkan melalui rekaman yang ada di HP. Dialog tersebut disimak dan dihafal, kemudian siswa maju ke depan sesuai dengan nomor urut yang telah diambil untuk menirukan dialog drama yang telah disimaknya.

Pada tahap konfirmasi guru mengklarifikasi dialog siswa dan memberikan penguatan serta memberikan *reward* kepada siswa yang dialognya benar.

c. Kegiatan Akhir atau Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pekerjaan rumah. Kemudian guru mengucapkan salam menandakan jam pelajaran Bahasa Indonesia telah berakhir.

Dari hasil observasi yang ke dua ini, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode bisik berantai sebagai metode alternatif yang guru gunakan untuk keterampilan menyimak. Pada kegiatan akhir guru memberikan penugasan berupa PR untuk siswa.

**c. Evaluasi**

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ada beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam dua kali pertemuan. Pada kegiatan awal guru melakukan evaluasi berbentuk lisan yang diberikan secara acak kepada beberapa siswa, pada kegiatan inti guru melakukan evaluasi lisan tes kemampuan menyimak berkelompok dan individu dan tertulis berupa penugasan secara



individu, pada kegiatan akhir yang merupakan tes akhir guru memberikan evaluasi berupa tugas pekerjaan rumah (PR). Hal tersebut bertolak belakang dengan bukti dokumentasi RPP yang beliau buat membuat tes lisan dan non tes, sedangkan dalam pelaksanaannya guru tidak melakukan tes kinerja (Non tes) dan guru tersebut ternyata menggunakan juga tes tertulis.

## **2. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Penerapan Metode Bisik Berantai untuk Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin.**

### **a. Faktor Tujuan**

Kepastian dari perjalanan proses pembelajaran berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Setidaknya banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan.

Metode yang guru pilih juga harus sejalan dengan taraf kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya. Tujuan merupakan sasaran yang dituju dari setiap kekuatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 januari 2016 tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru telah tercapai dengan baik hal tersebut karena kemampuan menirukan dialog dapat diukur sedangkan pada pertemuan pada tanggal 21 januari 2016 tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sempurna karena salha satu tujuan tidak dapat tercapai.

## **b. Faktor siswa**

### **1) Minat**

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pembelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung tanggal 20 dan 21 Januari 2016 bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia cukup baik, itu dapat terlihat dari kehadiran dan minat siswa yang sangat tinggi. Saat pembelajaran Bahasa Indonesia akan berlangsung mereka terlihat sangat antusias dalam menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, siswa mempersiapkan Buku Paket Bahasa Indonesia, LKS dan catatan tanpa perintah dari gurunya, meskipun masih ada sebagian siswa yang sambil bicara dengan teman disampingnya. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya metode bisik berantai semua siswa menjadi senang, mereka kelihatan gembira dan antusias sekali mengikuti pembelajaran, mereka sangat aktif tidak ada lagi yang bicara dengan teman disamping, mereka fokus dengan apa yang dikatakan oleh guru mereka.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2016 dengan beberapa siswa kelas IV, menurut mereka pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang menarik, namun pada saat keterampilan menyimak

mereka merasa bosan apabila hanya dengan menggunakan metode ceramah karena mereka hanya duduk diam sebagai pendengar saja. Mereka sangat tertarik dengan metode bisik berantai karena mereka dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mereka merasa senang belajar sambil bermain, dengan metode bisik berantai keterampilan menyimak menjadi lebih mudah dan tidak membosankan.

## **2) Perhatian**

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran. Tidak terkecuali pada pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik pada tanggal 20 dan 21 Januari 2016, bahwa perhatian siswa terlihat sangat memperhatikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada saat diterapkannya metode bisik berantai. Mereka sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, apalagi pada saat guru membisikkan kalimat kepada salah satu teman mereka, teman yang lainnya diam agar konsentrasi temannya tidak buyar. Sampai metode bisik berantai berakhir mereka masih sangat perhatian untuk mendengarkan rekaman teman mereka apakah sesuai dengan apa yang Ibu mereka bisikkan. Apabila benar mereka mendapat poin 10 dan mereka tepuk tangan sambil mengatakan “yeyyyy horeee kita menang”!!.

### **c. Situasi dan Kondisi**

Situasi dan kondisi di sini adalah suasana belajar atau sarana kelas. Termasuk dalam pengertian ini adalah suasana yang bersangkutan paut dengan

peserta didik, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru. Dalam penerapan metode ini, guru harus mampu melihat situasi dan kondisi yang ada dan membuatnya menjadi suasana yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 dan 21 Januari 2016 dengan diterapkannya metode bisik berantai ini suasana di kelas menjadi menyenangkan dan siswa sangat tertarik serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat diterapkannya bisik berantai, mereka sangat bersemangat untuk menang dan benar-benar mendengarkan apa yang dibisikkan oleh temannya agar jawaban mereka benar dan sesuai dengan dialog yang sebenarnya.

#### **d. Faktor Fasilitas**

Faktor Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 19 Januari 2016. Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai dengan ruangan belajar siswa yang cukup besar, dengan kapasitas tampung 25 siswa, namun di kelas ini hanya di tempati 9 orang siswa, dengan demikian didalam kelas tersebut sangat mendukung proses pembelajaran karena ruangnya tidak penuh, sesak dan pengap, untuk fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, papan tulis, kapur tulis dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru dan siswa masing-masing mempunyai 2 buku pegangan yaitu buku

paket Bahasa Indonesia dan LKS. Jadi untuk sarana dan prasarananya sudah termasuk mencukupi.

#### **e. Faktor guru**

Ada beberapa faktor dari guru yang dapat mempengaruhi penerapan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin.

##### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dan kemampuan guru dalam mengajar di kelas, terlebih di dalam menerapkan suatu metode pembelajaran yang membuat siswa antusias. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan akademik, akan mampu menguasai materi dan juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang nantinya tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Januari 2016 dengan Ibu Siti Lala Maimanah S.Pd.SD tentang latar belakang beliau, yaitu; “S1 Sekolah Dasar, Lulus tahun 2005, mulai mengajar di MIS Al-Musyawah tahun 2006”. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan beliau adalah Sarjana Pendidikan Sekolah dasar. Hal tersebut berarti beliau sudah menguasai pembelajaran jenjang Sekolah dasar.

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode bisik berantai memerlukan pengetahuan tentang langkah-langkah bagaimana penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Lala Maimanah S.Pd.Sd

yang biasa di sapa ibu Lala, terkait apa kurikulum yang ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini? Beliau menjawab; kurikulum KTSP. Metode apa saja yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Beliau menjawab; bisa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan bisik berantai yang dikhususkan untuk ketarampilan menyimak.

Peneliti bertanya lagi kenapa Ibu lebih memilih metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Beliau menjawab; karena membuat anak-anak lebih antusias dan termotivasi dan merasa lebih gembira dengan pembelajaran metode pembelajaran berbisik mereka juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian sejak kapan Ibu menerapkan metode bisik berantai ini? Beliau menjawab; sejak dua bulan yang lalu.

Menurut Ibu sendiri apa keunggulan dari metode bisik berantai ini? Beliau menjawab; keunggulan dari metode bisik berantai ini yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menyimak isi pembicara, dapat membuat suasana menjadi senang dan gembira, dan dapat menarik minat siswa untuk menyampaikan kembali isi pembicara yang diterimanya kepada orang lain. Selanjutnya, bagaimana langkah-langkah penerapan metode bisik berantai ini? Siswa dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang, guru membisikkan kalimat pada siswa pertama dalam masing-masing kelompok, siswa tersebut membisikkan lagi kepada orang kedua, dan orang kedua membisikkan lagi kepada orang ketiga dan siswa yang paling akhir diminta untuk mengucapkan kalimat itu dengan nyaring, dan yang terakhir guru mengevaluasi bahan simakan.

Bagaimana pendapat Ibu mengenai antusias siswa dan partisipasinya pada saat metode bisik berantai ini diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak? Beliau menjawab; menurut pendapat saya sambutan anak-anak sangat positif sekali dan yang terpenting mereka merasa semangat, terus merasa bahagia karena seperti bermain biasanya bisik-bisik, karena biasanya belajar yang biasa saja sering bisik-bisik dengan teman disampingnya.

Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode bisik berantai ini? Beliau menjawab; faktor guru, siswa, waktu, lingkungan, dan sarana prasarana. Kemudian apakah ada kesulitan yang Ibu alami dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan menyimak? Beliau menjawab; kadang-kadang anak-anak itu kalau sedang kita membacakan cerita atau apa saja yang berhubungan dengan keterampilan menyimak mereka suka bicara-bicara yang lain dengan teman disamping sehingga anak itu tidak bisa konsentrasi dan fokus terhadap apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu saya menerapkan metode bisik berantai karena dengan metode ini siswa semuanya berperan aktif tidak ada lagi kata bicara kesamping mengganggu teman karena mereka sudah masing-masing konsentrasi dengan kelompoknya.

Terlihat saat observasi pertama dan ke dua penulis pada tanggal 20 dan 21 Januari 2016, siswa-siswi memang sangat antusias dengan diterapkannya metode bisik berantai ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semua siswa konsentrasi dengan kelompoknya masing-masing untuk mendengarkan bisikan dari guru

mereka yang kemudian akan dibisikkan kepada teman mereka sampai dengan orang ketiga.

## **2) Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap penrapan metode pembelajaran. Melalui pengalaman yang banyak, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media dan di dalam metode atau strategi belajar, sehingga guru akan dengan mudah menghadapi permasalahan yang akan terjadi pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 19 Januari 2016 dengan Ibu Lala, penulis menanyakan tentang pengalaman mengajar beliau khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, lalu beliau menjawab, “*Ngajar Bahasa Indonesia, baru-baru ini saja sekitar enam bulan yang lalu namun saya dapat sertifikasi mata pelajaran Bahasa Indonesia*”. Dan dari hasil wawancara yang sudah penulis cantumkan sebelumnya, bahwa Ibu Lala sudah mengajar Bahasa Indonesia di MIS Al-Musyawah sejak beberapa bulan yang lalu hingga sekarang, memang belum lama beliau mengajar Bahasa Indonesia namun beliau mendapat sertifikasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari hasil wawancara tersebut sudah dapat dikatakan bahwa beliau memiliki pengalaman yang baik dalam mengajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi penulis di saat pembelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 20 dan 21 Januari 2016, guru menerapkan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam



pembelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa antusias dan bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung.

### **C. Analisis Data**

Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yaitu data tentang penerapan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode bisik berantai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis data terhadap penerapan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIS AL-Musyawah akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Metode Bisik Berantai untuk Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIS AL-Musyawah kota Banjarmasin**

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses penerapan metode bisik berantai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIS Al-Musyawah kota Banjarmasin sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran, hal ini terlihat dari adanya kegiatan awal, inti dan akhir dalam pembelajaran. Namun dalam pemilihan materi tidak sesuai menggunakan metode bisik berantai. Agar lebih jelasnya dapat

dilihat dari analisis dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Bisik Berantai**

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, karena dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan pembelajaran ini tertuang dalam silabus sehingga terbentuk sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut adalah membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ini juga ditunjukkan juga dengan dokumen yang diperlihatkan oleh guru tersebut yang memuat tentang RPP dan RPP dibuat untuk kegiatan belajar dalam satu kali pertemuan.

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan, yaitu identitas Mata Pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran (Pendekatan, strategi dan metode pembelajaran), langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, evaluasi pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan dokumentasi diperoleh data yaitu diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat RPP sebagai sebuah perencanaan dimana di dalam RPP tersebut, dapat dijabarkan pada (RPP) Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mata pelajaran ini membuat satu RPP untuk satu kali pertemuan dengan Standar Kompetensi pada pertemuan pertama yaitu Memahami cerita dan teks drama yang dilisankan dan Kompetensi dasar Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang telah didengarnya. Selanjutnya pada pertemuan kedua dengan Standar Kompetensi Memahami drama pendek yang dilisankan dengan Standar Kompetensi Menirukan dialog telepon dengan ekspresi yang tepat.

Pembuatan RPP yang dibuat guru memang sudah benar bahwa setiap satu kali pertemuan satu RPP, namun tujuannya masih belum terarah dan terarah, tidak seperti yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ini SK, KD dan Indikatornya pun tidak sesuai dengan materi ajar. Jadi kelemahan dari RPP yang dibuat guru adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah ketidak sesuaian SK, KD, tujuan pembelajaran dan materi ajar, dikarenakan dalam beberapa hal yaitu:

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia merumuskan tujuan pembelajaran, ranah tujuan pembelajaran yang beliau buat belum mencapai komponen kompetensi ABCD (*Audience, Behavior, Conditional* dan *Degre*), beliau hanya merumuskan tujuan pembelajaran siswa dapat menirukan dialog drama pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siswa dapat menirukan dialog drama telepon yang disimaknya. Seharusnya dalam tujuan pembelajaran guru bisa membuat tujuan pembelajaran agar mencapai komponen yaitu rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda dan rumusan tujuan pembelajaran minimal mengandung komponen peserta didik (boleh implisit) dan

perilaku yang merupakan hasil belajar. Perilaku tersebut dirumuskan dalam bentuk kata kerja operasional dan mengandung substansi materi.

Guru mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP yang beliau buat belum sesuai dengan karakter kompetensi dasar dan dalam hal pemilihan materi juga masih belum sesuai dengan metode yang digunakan guru. Selanjutnya dalam hal ini strategi pembelajaran masih belum ada dicantumkan, guru bisa menggunakan strategi misalnya *Reading Aload* yang sesuai dengan materi ajar.

Berdasarkan pemilihan media yang dicantumkan guru dalam RPP adalah papan tulis, spidol dan kertas. Namun dalam hal kenyataan pada saat observasi beliau juga menggunakan HP (*Handphone*) sebagai media pembelajaran tetapi tidak dimuat dalam RPP, sedangkan kertas tidak beliau gunakan tetapi dimuat dalam RPP. Jadi dalam hal pemilihan media pembelajaran guru tidak sesuai dengan RPP karena memakai media yang tidak dimuat dalam RPP.

Sumber belajar yang ada pada RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu buku paket Bahasa Indonesia SD/MI Kelas IV dan LKS Bahasa Indonesia kelas IV. Seharusnya guru dapat menambah lagi sumber belajar lain yang dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan optimal, misalnya guru menambahkan sumber belajar lain dari internet, orang tua, teman, keluarga dan sekolah.

Langkah-langkah pembelajaran yang guru buat memang sudah sesuai dengan apa yang beliau laksanakan pada saat observasi, namun masih ada kekurangan dimana guru tidak mencantumkan alokasi waktu yang rinci pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Karena masalah

penentuan alokasi waktu merupakan faktor yang sangat penting untuk penentuan pencapaian proses pembelajaran dengan pembagian waktu yang efektif dan efisien. Misalnya pada kegiatan awal guru bisa mencantumkan alokasi waktu 10 menit pada kegiatan awal, 60 menit pada kegiatan inti dan 10 menit pada kegiatan akhir/penutup. Namun dalam hal langkah-langkah pembelajaran yang beliau buat sudah terjabar dengan rinci, yaitu: pada kegiatan awal dimulai dengan membuka pembelajaran dengan salam dan mengucapkan basmallah, mengecek kehadiran, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana dalam kegiatan ini berisi kegiatan untuk mencapai KD, disini guru sudah menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup yang berisi, menyimpulkan isi materi bersama-sama siswa, guru mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan tindak lanjut, menyampaikan umpan balik dan mengucapkan salam.

Penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang ada pada RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia belum memenuhi kriteria penilaian dimana dalam penilaian tersebut belum dijelaskan secara rinci serta dalam RPP yang dibuat guru juga kriteria format penilaian yang guru gunakan tidak jelas.

Bedasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat RPP sebagai sebuah perencanaan pembelajaran. Namun RPP yang beliau buat masih banyak terdapat kekurangan dilihat dari tidak

sesuainya SK dan KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran dan materi ajar, dan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan komponen kompetensi A-B-C-D (*Audience, Behavior, Conditional, Degre*), tidak menggunakan strategi pembelajaran, tidak dicantumkan alokasi waktu yang rinci anata kegiatan awal, inti dan akhir. Padahal penyusunan RPP Bahasa Indonesia yang sesuai dan memenuhi kriteria dalam penyusunannya merupakan faktor penting yang mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membuat RPP masih banyak keurangannya karena kekeliruannya beliau dimana dalam RPP yang beliau buat tidak sesuai antara KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan materi ajar juga tidak sesuai dengan metode yang beliau pilih. RPP yang beliau buat ini tidak berpatokan dengan bagaimana cara membuat RPP yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru belum terlaksana dengan baik.

#### **b. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode bisik berantai**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan penggunaan media garis ke dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian, ada beberapa hal yang dilakukan pendidik selaku guru mata pelajaran, yaitu:

##### **1) Persiapan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang disiapkan pendidik selaku

guru mata pelajaran yakni mempersiapkan ruangan kelas seperti meminta siswa-siswa yang mendapat giliran menyapu agar menyapu kelas, kemudian guru mempersiapkan buku paket sebagai bahan pegangan, dan mempersiapkan perangkat media yang akan digunakan berupa penggaris dan kapur tulis.

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi setelah dianalisis data-data yang ada maka persiapan guru untuk memulai proses belajar mengajar baik dari mempersiapkan ruangan kelas, maupun media sudah dapat dikatakan baik.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi setelah dianalisis data-data yang ada maka secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penerapan metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan awal, inti dan akhir yang dilakukan guru. Namun dalam hal pemilihan materi tidak cocok dengan menggunakan metode bisik berantai. Alangkah lebih baiknya apabila materi drama pendek yang dipilih itu bisa diganti dengan strategi yang sesuai seperti *Reading Aload*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis sajikan dipenyajian data maka dapat disimpulkan bahwa dari dua kali observasi pembelajaran yang telah dilakukan pemilihan antara materi yang dipilih guru dan metode belum tepat karena tidak sesuaian antara materi ajar dengan metode pembelajaran yang digunakan.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya dengan profesinya.

Pelaksanaan evaluasi dengan cara tes awal berguna sekali untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran. Namun dalam melaksanakan evaluasi hendaknya tidak saja melaksanakan tes awal namun juga tes akhir, sehingga guru dapat mengetahui pengetahuan dasar sebelum diberikan pelajaran dan pengetahuan akhir setelah pelajaranm diberikan, sehingga dapat kemampuan siswa dapat diukur.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah terlaksana namun tidak sesuai dengan apa yang tertulis pada RPP, hal ini terlihat pada saat guru melaksanakan tes pada awal pembelajaran dengan cara menanyakan secara lisan terhadap materi yang akan disampaikan dan tes pada kegiatan inti tes tertulis berupa penugasan secara individu yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung pembelajaran dan tes lisan untuk mengukur kemampuan menyimak siswa baik secara individu maupun kelompok dan tes pada akhir bisa berupa PR, sedangkan yang tertulis apada RPP hanya tes lisan dan Non tes.



## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Bisik Berantai untuk Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIS Al-Musyawah Kota Banjarmasin**

### **a. Tujuan**

Kepastian dari perjalanan proses pembelajaran berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Setidaknya banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan.

Metode yang guru pilih juga harus sejalan dengan taraf kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya. Tujuan merupakan sasaran yang dituju dari setiap kekuatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 januari 2016 tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru telah tercapai dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menirukan dialog di atas rata-rata. Namun pada observasi tanggal 21 januari 2016 tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan sempurna karena tujuan dalam hal kemampuan menanggapi tidak dapat diukur.

### **b. Faktor Siswa**

Metode pembelajaran dapat dikatakan berhasil manakala siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **1) Minat**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di kelas IV MIS Al-Musyawah Banjarmasin, para siswa ikut berpartisipasi dalam

pembelajaran, terlihat ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari, para siswa banyak yang mengangkat tangan berpartisipasi untuk menjawabnya. Menurut para siswa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menarik dan keterampilan menyimak tidak akan membosankan apabila dengan menggunakan metode bisik berantai dan pembelajaran menyimak terasa menyenangkan dengan metode bisik berantai. Penerapan metode ini juga akan mempengaruhi terhadap minat siswa secara eksternal. Terlihat saat observasi penulis pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sangat bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dari sini diketahui, bahwa minat siswa dalam penerapan metode bisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi.

## **2) Perhatian**

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat namun tidak mau memperhatikan maka proses belajarnya juga tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa perhatian siswa cukup memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda dengan temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika terus diarahkan maka mereka akan serius dalam belajar. Namun pada saat diterapkannya metode bisik berantai semua siswa perhatiannya menjadi tertuju pada guru yang membisikkan kalimat untuk dibisikkan lagi kepada temannya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian siswa sangat baik pada saat diterapkannya metode bisik berantai.

### **c. Situasi dan Kondisi**

Situasi dan kondisi di sini adalah suasana belajar atau sarana kelas. Termasuk dalam pengertian ini adalah suasana yang bersangkutan paut dengan peserta didik, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru.

Apabila sekolah masuk sore atau siang hari, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran sebab energi sudah berkurang. Selain itu udara yang relatif panas di waktu siang dapat mempercepat proses kelelahan. Oleh karena itu, belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar di sore hari.

Berdasarkan uraian dari penyajian data yang didapat melalui hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa antara alokasi waktu dan bahan ajar/ materi ajar belum tepat karena waktu yang diperlukan drama pendek relatif lama.

### **d. Faktor Sarana dan Fasilitas Belajar Mengajar**

Sarana prasarana ataupun fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya proses pembelajaran. ketersediaan sarana prasarana ataupun fasilitas yang mendukung berkemungkinan besar menjadikan proses belajar mengajar terlaksana maksimal, namun jika sarana prasarana atau fasilitas yang dibutuhkan kurang memadai, maka kemungkinan besar proses belajar mengajar menjadi terganggu dan akan menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data penulis melalui observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang ada di MIS Al-Musyawah ini sudah cukup memadai seperti ruangan belajar yang menunjang terlaksananya pembelajaran dengan diterapkannya metode bisik berantai untuk keterampilan menyimak karena memang metode bisik berantai ini tidak memerlukan banyak alat, walaupun di MIS Al-Musyawah tidak memiliki alat perekam namun masih bisa diganti dengan HP, bahkan bagi semua sekolah yang tidak memiliki alat perekam juga dapat menerapkannya.

#### **e. Faktor guru**

##### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Faktor guru merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran, di sekolah guru merupakan orang tua kedua bagi anak didiknya Latar Belakang Pendidikan Guru.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang telah penulis sajikan di penyajian data, guru yang mengajar Bahasa Indonesia ini adalah lulusan Sarjana Pendidikan SD, artinya beliau sudah memenuhi syarat sebagai guru profesional, karena untuk bisa dikatakan guru profesional harus lulusan S1 dan Kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai yaitu bidang keguruan tingkat Sekolah Dasar setara dengan Madrasah Ibtidaiyah, walaupun beliau tidak berasal dari jurusan Bahasa Indonesia namun itu tidak akan menjadi kendala bagi guru tersebut dalam menyampaikan materi kepada siswa, karena memiliki Kompetensi sebagai Sarjana Pendidikan Sekolah dasar itu sudah menjadi modal yang cukup bagi beliau, itu dapat dibuktikan dengan hasil

pengamatan pada lembar observasi yang berjalan dengan baik dan lancar. Sekarang beliau juga mendapatkan sertifikasi guru ditambah lagi dengan pengalaman mengajar beliau, itu sudah dapat dikategorikan cukup berpengalaman.

## **2) Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar seorang guru akan sangat mempengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagaimana untuk diketahui pengalaman adalah guru yang berharga. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data dapat menunjukkan bahwa guru cukup berpengalaman, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru Bahasa Indonesia di kelas IV MIS Al-Musyawah sudah dapat dikatakan baik dengan guru yang cukup berpengalaman.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 dan 21 januari 2016 dengan diterapkannya metode bisik berantai ini suasana di kelas menjadi menyenangkan dan siswa sangat tertarik serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat diterapkannya bisik berantai, mereka sangat bersemangat untuk menang dan benar-benar mendengarkan apa yang dibisikkan oleh temannya agar jawaban mereka benar dan sesuai dengan dialog yang sebenarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru di kelas IV MIS Al-Musyawah dengan menerapkan metode bisik berantai sudah dapat dikatakan sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran.